BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan Kebidanan adalah penerapan fungsi dan kegiatan yang menjadi tanggungjawab dalam memberikan pelayanan kepada klien yang mempunyai kebütuhan masalah dalam bidang kesehatan ibu hamil, masa persalinan, masa nifas, bayi setelah lahir serta keluarga berencana (Ningsih dkk, 2023:8). Peran bidan memberikan Asuhan Kebidanan Komprehensif atau *Continuity Of Care (COC)*, dengan melakukan asuhan secara berkesinambungan agar ibu dapat menjalani masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana, Standa ada masalah, penyuit, dan komplikasi (Prapitasari, 2021:16)

Indikator utama keberhasilan program kesehatan ibu dapat diukur melalui Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Kematian ibu dalam indikator dapat diartikan sebagai sebuah kematian selama periode kehamilan, persalinan dan nifas dari faktor pengelola bukan dari sebab lain seperti kecelakaan. Target upaya dalam peningkatan kesehatan ibu dan anak harus ada penurunan AKI dan AKB serta kejadian sakit pada ibu dan bayi (Kemenkes, 2022)

AKI di indonesia pada tahun 2023 berjumlah 4.129 (Kemenkes RI, 2023) dan di Provinsi Bengkulu AKI tahun 2023 sebesar 98 per 100.000 Kelahiran Hidup (Dinkes,2023). Di Rejang Lebong pada tahun 2023 jumlah kematian ibu sebanyak 8 orang, penyebab terbesar dari kematian ibu adalah karena

hipertensi 3 orang (37,5%), perdarahan 2 orang (25%) infeksi 2 orang (25%) dan penyebab lainya sebanyak 1 orang (12,5%).(Dinkes Rejang Lebong, 2023)

AKB Di indonesia pada tahun 2023 sebanyak 29,945 (Kemenkes RI, 2024). Di Provinsi Bengkulu dimana pada tahun 2023 sebesar 9,77 per 1000 KH (Dinkes, 2023). Di Kabupaten Rejang Lebong jumlah kematian 25 orang dengan 13 kematian bayi perempuan dan 12 bayi laki-laki Beberapa faktor utama penyebab kematian bayi diantaranya adalah Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), infeksi, sepsis, kelainan kongenitas, dan lain-lain (Dinkes Rejang Lebong, 2023)

AKI dan AKB yang masih tinggi di Indonesia masih menjadi perhatian utama dalam pembangunan bangsa karena AKI merupakan indikator kesejahteraan sebuah bangsa dalam penurunan AKI dan AKB, peran bidan sangat penting karena bidan sebagai pemberi pelayanan kepada ibu dan anak yang tersebar dari tingkat pedesaan sampai perkotaan. Upaya pencegahan untuk mengurangi angka kesakitan dan angka kematian dilakukan bidan dengan salah satunya dengan cara memberikan asuhan komprehensif dimulai dari masa kehamilan (Utami dan Ratnawati, 2022:38)

Kehamilan merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada wanita selama kehamilan normal merupakan hal yang fisiologis. Maka dari itu, asuhan yang diberikan harus memfasilitasi proses alamiah dari kehamilan dan mengidentifikasi tindakan-tindakan yang bersifat medis yang tidak terbukti manfaatnya (Dartiwen & Nurhayati, 2019). Peran bidan memberikan pelayanan sesuai dengan standar *AntenatalCare* (ANC) yang memenuhi

standar pelayanan antenatal (10T), sehingga mencegah komplikasi pada kehamilan dan persalinan. Pelayanan kesehatan ibu hamil sesuai standar paling sedikit 6 kali, ANC sangat penting untuk memantau kesehatan ibu dan janin selama kehamilan (Kemenkes RI, 2020)

Persalinan adalah peristiwa fisiologis yang normal, Saat persalinan dimulai, peran ibu adalah melahirkan bayinya, peran petugas kesehatan adalah memantau kelahiran untuk mendeteksi komplikasi sejak dini selain bersama keluarga memberikan bantuan dukungan pada ibu bersalin (Andria dkk, 2022). Asuhan persalinan normal bertujuan untuk menjaga kelangsungan hidup dan meningkatkan derajat kesehatan ibu dan bayi (Nasution, dan Desi 2022:22)

Bayi yang baru lahir lebih rentan dan tidak stabil dalam mengendalikan suhu tubuh, sehingga menyebabkan kehilangan panas. (Yunura dkk, 2022). Adanya pengaruh Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Terhadap suhu tubuh bayi baru lahir bahwa IMD bahwa IMD menyebabkan stimulasi vagal lewat rangsangan sentuhan dan bau serta menginduksi pelepasan hormone oxytosin pada ibu sehingga menyebabkan suhu payudara ibu meningkat yang dapat menjaga suhu bayi saat dilakukan IMD. Kulit ibu merupakan termoregulator yang tepat bagi bayi, suhu kulit dada ibu akan menyesuaikan dengan suhu tubuh bayi, jika bayi kedinginan, suhu kulit ibu naik dua erajat secara otomatis untuk menghangatkan bayi sehingga menurunkan risiko hipotermi, ketika suhu bayi meningkat maka suhu kulit ibu otomatis turun satu derajat untuk menstabilkan suhu bayi (Yunura, Dkk 2022:7)

Masa nifas adalah masa setelah kelahiran plasenta dan berakhir hingga alat kandungan kembali ke keadaan sebelum hamil, biasanya selama 6minggu atau 42 hari. Peran bidan memberikan pemantauan selama masa nifas, mendeteksi agar tidak terjadi perdarahan dan melakukan kunjungan nifas minimal sebanyak 3 kali dengan ketentuan waktu, kunjungan nifas pertama (KF1) pada masa 6 jam sampai dengan 48 jam setelah persalinan, kunjungan nifas ke dua (KF2) dalam waktu 2 minggu setelah persalinan (3-28 hari), kunjungan nifas ke tiga (KF3) dalam waktu 6 minggu setelah persalinan (29-42 hari) (Faridhotushalihah, Dkk 2024:10)

Asuhan neonatus adalah proses pelayanan kesehatan yang diberikan kepada bayi baru lahir, terutama dalam periode 28 hari (Abubakar, Dkk 2024:75). Adapun peran bidan memberikan pelayanan sesuai standar kuantitas kunjungan minimal 3 kali selama selama periode 0 sampai dengan 28 hari setelah lahir. Kunjungan neonatal bertujuan untuk meningkatkan akses neonatus terhadap pelayanan kesehatan dasar, mengetahui sedini mungkin bila terdapat kelainan pada bayi atau bayi mengalami masalah kesehatan. Resiko terbesar kematian bayi baru lahir terjadi pada 24 jam pertama, minggu pertama dan bulan pertama kehidupannya (Fitrah, 2022:54)

Asuhan *Continuity Of Care (COC)* merupakan asuhan secara berkesinambungan dari hamil sampai dengan keluarga Berencana sebagai upaya penurunan AKI dan AKB. Kematian ibu dan bayi merupakan ukuran terpenting dalam menilai indikator keberhasialan pelayanan kesehatan di Indonesia, namun kenyataanya ada juga persalinan yang mengalami

komplikasi sehingga mengakibatkan kematian ibu dan bayi (Ariani, Dkk 2022:107)

PMB bidan TW merupakan salah satu tempat pelayanan kesehatan bagi ibu dan bayi yang memiliki MOU dengan Poltekkes Kemenkes Bengkulu. Pelayanan yang diberikan yaitu pemeriksaan kehamilan, persalinan, bayi baru lahir dan nifas. Hasil survey di PMB "TW" jumlah KF sebanyak 368 ibu nifas dan K3 sebanyak 368 neonatus. Dari pelayanan bidan komprehensif yang diperoleh penulis di PMB "TW". Maka penulis tertarik untuk memberikan asuhan kepada seorang ibu hamil yang melakukan pemeriksaan dengan pendekatan komprehensif mulai dari Kehamilan (ANC), Persalinan (INC), Bayi Baru Lahir (BBL) dan Nifas (PNC) (Praktik Mandiri Bidan "TW" 2025)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka yang menjadi rumusan masalah pada kasus ini adalah "Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny… di PMB "TW" wilayah kerja Puskesmas Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong? "

C. Tujuan

1. Tujuan umum

   Melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif pada Ny… di PMB "TW"

2. Tujuan khusus

   a. Melakukan pengumpulan data subjektif, objektif, analisa dan penatalaksanaan asuhan kebidanan pada kehamilan

b. Melakukan pengumpulan data subjektif, objektif, analisa dan penatalaksanaan asuhan kebidanan pada persalinan
c. Melakukan pengumpulan data subjektif, objektif, analisa dan penatalaksanaan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir
d. Melakukan pengumpulan data subjektif, objektif, analisa dan penatalaksanaan asuhan kebidanan pada pasca persalinan
e. Melakukan pengumpulan data subjektif, objektif, analisa dan penatalaksanaan asuhan kebidanan pada neonatus
f. Menyampaikan kesenjangan teori dan praktik.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Laporan ini diharapkan dapat menjadi sumber untuk menambah pengetahuan, wawasan serta masukan bagi pihak institusi dalam penerapan prosesmanajemen asuhan kebidanan pada ibu selama masa kehamilan, persalini, nifas, dan neonatus.

2. Manfaat Praktisi

1. Bagi tenaga kesehatan

   Sebagi sumbangan teoritis maupun aplikatif bagi profesi bidan dalam asuhan kebidanan continuity of care pada ibu hamil, Bersalin, nifas, neonatus.

2. Bagi institusi Pendidikan

   Hasil studi kasus ini dapat dimanfaatkan sebagai pertimbangan masukkan dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada mata kuliah kehamilan, persalinan, nifas, neonatus.

3. Bagi masyarakat

   Agar klien maupun masyarakat bisa melakukan deteksi yang mungkin timbul pada masa kehamilan, persalinan, nifas, neonatus sehingga memungkinkan segera mencari pertolongan.